

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang. Hal ini tidak salah, karena bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Dalam disiplin ilmu begitu banyak pengertian bank, salah satunya menurut Abdul Rachman, Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai jenis jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.¹

Kemudian pengertian Bank menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah: “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.²

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai: “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah: “Setiap perusahaan yang

¹ Faisal, *pengertian bank menurut para ahli*, dalam “<http://www.pendefisar.com/2017/10/pengertian-bank-menurut-para-ahli-asal.html>”, diakses tanggal 14 maret 2018.

² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 10.

bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana”.³

Dari berbagai macam pengertian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan. Kegiatan di dalamnya yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan melaksanakan berbagai jenis jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain yang tentunya bermanfaat bagi banyak pihak baik itu masyarakat, pelaku bisnis, maupun bank itu sendiri.

Bank sentral merupakan induk dari berbagai bank. Di Indonesia sendiri yang dijadikan sebagai bank sentral adalah Bank Indonesia. Menurut John Singleton sebagaimana yang diungkapkan oleh Herlan dan Dadang dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (INKB)*, bank sentral merupakan sebuah bank tempat bank-bank lain menaruh dana (rekening) dan mempergunakan dan tersebut untuk penyelesaian akhir (*settlement*) dari transaksi antar bank. Dilihat dari sisi kelembagaannya, Kisch and Elkin menyimpulkan bahwa bank sentral adalah lembaga yang melaksanakan kebijakan publik melalui sektor perbankan guna memengaruhi variabel ekonomi.

Bank sentral juga dapat diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menstabilkan harga maupun nilai mata uang yang berlaku di suatu negara. Bank Indonesia atau bank sentral dirancang sebagai lembaga kebijakan publik yang

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.11.

tujuan utamanya adalah mempertahankan stabilitas moneter dan mendorong stabilitas sistem keuangan. Bank sentral juga menyediakan komponen inti dalam sistem pembayaran, yaitu uang kartal untuk masyarakat dan penyelesaian transfer antar bank melalui rekening bank di bank sentral. Bank sentral juga kerap berfungsi sebagai pengelola cadangan devisa negara.⁴

Aktivitas perbankan sangat erat kaitannya dengan penyelenggaraan sistem pembayaran, karena peredaran uang ataupun pelaksanaan sistem pembayaran nontunai pada umumnya melalui perbankan. Dengan kata lain, pelaksanaan tugas kebijakan moneter, sistem pembayaran, dan pengaturan perbankan saling terkait dan saling mendukung dalam pencapaian tujuan kestabilan nilai nilai uang yang menjadi tujuan dan tanggung jawab bank sentral. Dengan pertimbangan tersebut, wajar apabila aktivitas perbankan pada umumnya diatur dan diawasi dengan ketat oleh bank sentral. Bentuk pengaturan dan pengawasan perbankan mencakup perizinan, penerapan prinsip kehati-hatian, pengawasan bank, secara langsung di perbankan maupun secara tidak langsung melalui pemantauan laporan, dan penerapan sanksi atas pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Dengan cara itu, kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi untuk mendukung perekonomian nasional dapat tetap terjaga dan terpelihara.

Dana yang ditempatkan di Bank Indonesia atau penempatan dana pada Bank Indonesia merupakan hasil aktivitas penyaluran dana. Dana yang ditempatkan di Bank Indonesia yaitu dalam bentuk giro wadiah dan Sertifikat Wadiah Bank

⁴ Herlan Firmansyah dan Dadang Husen Sobana, *Bank dan Industri Keuangan Non Bank (INKB)*, (Jakarta: PT. Nagakusuma Media Kreatif, 2014), h. 21.

Indonesia yang telah berganti nama menjadi Sertifikat Bank Indonesia Syariah. giro wadi'ah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan salah satu alat likuid dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Giro wadiah pada Bank Indonesia yang wajib dipelihara adalah minimum sebesar giro wajib minimum yang dihitung berdasarkan saldo yang tercatat pada Bank Indonesia Sertifikat wadiah Bank Indonesia merupakan sarana penitipan dana jangka pendek oleh bank yang mengalami kelebihan *likuiditas*.

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, telah muncul pula adanya kebutuhan akan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah mulai tahun 1992. Bank Syariah pertama di Indonesia adalah BMI (Bank Muamalat Indonesia) yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Bank Syariah ada karena adanya keinginan umat muslim untuk kaffah yaitu menjalankan aktivitas perbankan sesuai dengan norma ekonomi dalam Islam seperti larangan *maysir* (judi dan spekulatif), *gharar* (unsur ketidakjelasan), *jahala* dan keharusan memperhatikan kehalalan cara dan objek *investasi*.⁵

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dipicu oleh Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang memungkinkan perbankan menjalankan dual banking system, bank-bank

⁵ Amar, *Akuntansi Perbankan Syariah*, dalam "[https://amar20.files.wordpress.com/2008/12/akuntansi-perbankan-syariah .pdf](https://amar20.files.wordpress.com/2008/12/akuntansi-perbankan-syariah.pdf)", diakses tanggal 15 Januari 2017.

konvensional yang menguasai pasar mulai melirik dan membuka unit usaha syariah. Selama tahun 2005 jumlah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2005 industri perbankan syariah terdiri dari 3 BUS (Bank Umum Syariah), 19 UUS (Unit Usaha Syariah) dan 92 BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah). Sejalan dengan bertambahnya jumlah bank syariah yang beroperasi, jaringan kantor bank syariah juga mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah kantor bank syari'ah (termasuk kantor kas, kantor cabang pembantu dan Unit Pelayanan Syariah) bertambah 109 kantor dari jumlah 487 kantor pada akhir tahun 2004, sehingga pada akhir tahun 2005 menjadi 596 kantor.

Selain penempatan dana pada Bank Indonesia, dana juga dapat ditempatkan di bank lain. Dana yang ditempatkan di bank lain yaitu dana dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka, atau bentuk lain yang sejenis, yang dimaksud untuk memperoleh penghasilan. Penempatan pada bank lain juga dapat diartikan sebagai penempatan/tagihan atau simpanan milik bank dalam rupiah dan atau valuta asing pada bank lain, baik yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia maupun luar Indonesia baik untuk menunjang kelancaran transaksi antarbank maupun sebagai *secondary reserve* dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Penempatan dana bank pada bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai *secondary reserve* dengan tujuan memperoleh penghasilan. Penempatan pada bank lain dapat berbentuk giro, deposito, *call money*, dll.

Penempatan dana pada bank lain bertujuan untuk memperoleh penghasilan, dimana penghasilan itu dapat dijadikan sebagai modal kerja perusahaan untuk

medanai kegiatan oprasionalnya. Sedangkan kewajiban lancar adalah hutang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus waktu normal perusahaan tergantung mana yang lebih panjang. Misalnya : hutang usaha, beban yang harus masih dibayar, pendapatan yang diterima dimuka, utang pajak, utang bunga.⁶

Saldo penempatan pada bank lain dalam valuta asing dan penyisihannya dicatat dalam valutenya, sedangkan untuk keperluan laporan keuangan ke Bank Indonesia dan laporan keuangan publikasi, saldo valuta asing tersebut dijabarkan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs laporan Bank Indonesia. Hal-hal berikut wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yaitu: jenis dan jumlah penempatan, jenis valuta, jangka waktu dan suku bunga rata-rata. Kegiatan bank yang berkaitan dengan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka, atau bentuk lain yang sejenis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan, dan pendapatan bunga atas penempatan dana serta pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) penempatan pada bank lain.⁷

Dalam aktifitasnya perbankan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik akan mengundang investor untuk ikut menanamkan modalnya, selain itu juga kepercayaan masyarakat akan perbankan yang tingkat profitabilitasnya baik akan ikut meningkat sehingga jumlah dana secara langsung ikut mengalami kenaikan.

⁶ Kasmir, *Dasar Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo,2012), h. 103.

⁷ Zia, Penempatan Dana pada Bank Lain, dalam "<http://ziajaljavo.blogspot.co.id/2012/02/akuntansi-penempatan-pada-bank-lain.html>", diakses tanggal 18 Oktober 2017.

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan).

Laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan ke dalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai *dividen* kepada para pemegang saham. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba bersih yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.⁸

Messy Febriana, *pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah*. Hasil dari hipotesisnya menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan secara parsial dua variabel yaitu penempatan pada bank Indonesia dan penempatan pada bank lain tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* namun satu variabel yaitu investasi pada surat berharga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.⁹

⁸Horngren, dkk, *Akuntansi di Indonesia Buku 1 Terjemah Soekusumo*, (Jakarta : Salemba Empat, 1997), h. 54.

⁹ Messy Febriana, "Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain dan Investasi pada Surat Berharga Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Bank Indonesia Periode 2009-20012", *Jurnal*, (Riau:Universitas Maritim Raja Ali Haji)

Hal ini karena deposito di Bank Indonesia adalah salah satu asset liquid dan tidak dimaksudkan menghasilkan pendapatan. Deposito di bank Indonesia tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah karena penyimpana cadangan wajib minimum yang dihitung berdasarkan seimbang tercatat pada bank Indonesia dan juga Sertifikat Wadiah adalah sertifikat yang berfungsi sebagai bukti dana perawatan jangka pendek berdasarkan prinsip wadiah. Penempatan pada bank lain tidak memiliki dampak potensial pada kemampuan bank untuk mencetak laba. Hal ini disebabkan penempatan di bank lain merupakan salah satu komponen asset produktif dengan maksud untuk mengoptimalkan pengelolaan dana tidak dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Dilihat dari hal tersebut adanya ketertarikan untuk mempelajari penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain dan laba bersih.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di Bank Mega Syariah mengenai laporan keuangan per triwulan pada periode 2014-2017, ternyata terdapat beberapa masalah berkenaan dengan penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain dan laba bersih yang diperoleh sehingga menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang keadaan ketiganya.

Berikut data Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lainnya, dan Laba Bersih pada PT Bank Mega Syariah tahun 2014-2017.

Tabel 1.1
Penempatan dana pada Bank Indonesia (BI), Penempatan dana pada bank lain, Laba Bersih PT Bank Mega Syariah periode 2013-2016.

Tahun	Triwulan	Penempatan Dana Pada Bank Indonesia (BI)		Penempatan Dana Pada Bank Lain		Laba Bersih	
2014	I	788342		47477		174327	
	II	1042328	↑	44060	↓	190804	↑
	III	1093568	↑	29606	↓	14801	↓
	IV	684366	↓	53870	↑	17396	↑
2015	I	460426	↓	25938	↓	(19164)	↓
	II	294345	↓	23868	↓	(21771)	↓
	III	250911	↓	19408	↓	(14648)	↑
	IV	460426	↑	25938	↑	12224	↑
2016	I	460021	↓	10565	↓	66372	↑
	II	356327	↓	19231	↑	168265	↑
	III	313945	↓	15874	↓	189909	↑
	IV	422578	↑	11908	↓	110729	↓
2017	I	265795	↓	1145	↓	26948	↓
	II	478243	↑	26347	↑	38103	↑
	III	312226	↓	10872	↓	54223	↑

Sumber : Laporan Publikasi PT Bank Mega Syariah periode 2014-2017

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dijelaskan adanya fluktuasi perkembangan baik dari penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain, maupun laba bersih. Pada awal tahun 2014 triwulan II Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan laba bersih mengalami kenaikan. Penempatan Dana pada Bank Lainnya mengalami penurunan. Pada triwulan III Penempatan Dana pada Bank Indonesia mengalami kenaikan, sedangkan Penempatan Dana pada Bank Lainnya dan Laba bersih mengalami penurunan. Pada triwulan IV Penempatan Dana pada Bank Indonesia mengalami penurunan, sedangkan Penempatan Dana pada Bank Lain dan Laba Bersih mengalami kenaikan.

Pada awal tahun 2015 triwulan I dan II Penempatan Dana pada Bank Indonesia Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank

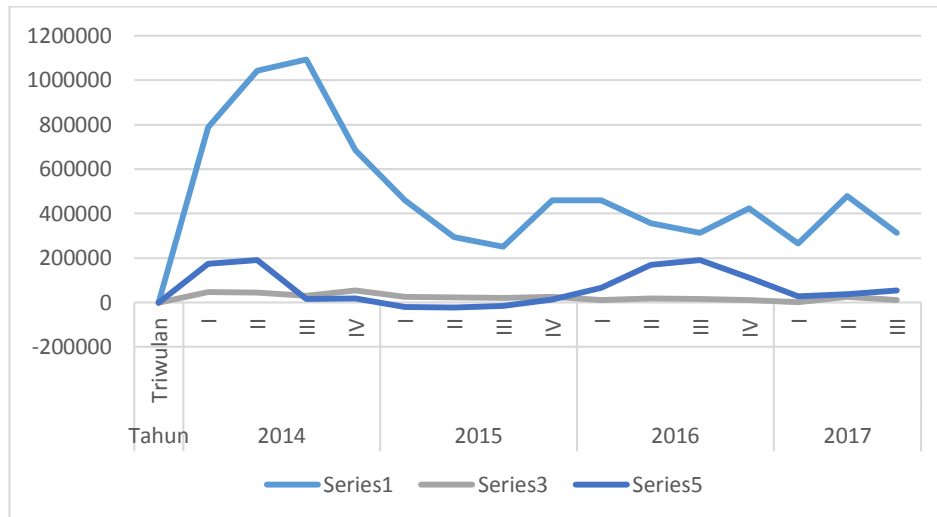
Lainnya, dan Laba Bersih mengalami penurunan. Pada triwulan III Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Penempatan Dana pada Bank Lainnya mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami kenaikan. Pada triwulan IV Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lainnya mengalami kenaikan.

Pada awal tahun 2016 triwulan I Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lainnya mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami kenaikan. Pada triwulan II Penempatan Dana pada Bank Indonesia mengalami penurunan, sedangkan Penempatan Dana pada Bank Lainnya dan Laba Bersih mengalami kenaikan. Pada triwulan ke III Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Penempatan Dana pada Bank Lainnya mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami kenaikan. Pada triwulan IV Penempatan Dana pada Bank Indonesia mengalami kenaikan, sedangkan Penempatan Dana pada Bank Lainnya dan Laba Bersih mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 triwulan I Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lainnya dan Laba Bersih mengalami penurunan. Pada triwulan II Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lainnya dan Laba Bersih mengalami kenaikan. Dan pada triwulan III Penempatan Dana pada Bank Indonesia, Penempatan Dana pada Bank Lainnya mengalami penurunan, sedangkan Laba Bersih mengalami kenaikan.

Perkembangan nilai Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Penempatan Dana pada Bank Lainnya pada PT Bank Mega Syariah dapat dilihat dari grafik tersebut:

Grafik 1.1
Penempatan Dana pada Bank Indonesia (BI) dan Penempatan Dana pada Bank Lain Terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Syariah periode 2014-2016



Sumber :Laporan Publikasi PT Bank Mega Syariah periode 2013-2016

Mengacu pada grafik 1.1 diatas dapat dilihat perkembangan penempatan dana pada bank indonesia, penempatan dana pada bank lainnya, dan laba bersih mengalami fluktuasi yang belum stabil, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang peneliti ketahui.

Secara sederhana karena yang difokuskan dalam penelitian ini berkenaan dengan penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain dan juga laba bersih maka dapat terlihat permasalahan yang timbul, dapat diasumsikan ketika penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain mengalami kenaikan atau penurunan maka laba bersih yang diperoleh akan ikut berubah, karena jika tingkat penempatan dana pada Bank Indonesia dan penempatan dana pada bank lain mengalami kenaikan dalam batasan waktu tertentu maka akan semakin banyak dana yang tersalurkan, sehingga laba bersih yang

diperoleh oleh bank akan mengalami kenaikan dan secara langsung akan berpengaruh dalam hal perolehan laba bersih.

Oleh karena itu, berdasarkan data diatas peneliti melihat terdapat permasalahan dimana adanya ketidaksesuaian yang saling berhubungan antara penempatan dana pada Bank Indonesia dan penempatan dana pada bank lain terhadap laba bersih, yaitu pada periode II,III,IV tahun 2014, periode III tahun 2015, periode I,II,III,IV tahun 2016, periode III tahun 2017.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Penempatan Dana pada Bank Lainnya Terhadap Laba Bersih PT Bank Mega Syariah 2014-2017.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain dan juga laba bersih, hal ini karena deposito di Bank Indonesia adalah salah satu asset liquid dan tidak dimaksudkan menghasilkan pendapatan. Deposito di bank Indonesia tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah karena penyimpana cadangan wajib minimum yang dihitung berdasarkan seimbang tercatat pada bank Indonesia dan juga Sertifikat Wadiah adalah sertifikat yang berfungsi sebagai bukti dana perawatan jangka pendek berdasarkan prinsip wadiah. Penempatan pada bank lain tidak memiliki dampak potensial pada kemampuan bank untuk mencetak laba. Hal ini disebabkan penempatan di bank lain merupakan salah satu komponen asset produktif dengan maksud untuk

mengoptimalkan pengelolaan dana tidak dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Dilihat dari hal tersebut adanya ketertarikan untuk mempelajari penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain dan laba bersih.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini mengenai beberapa hal yang mempengaruhi jumlah piutang murabahah. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas difokuskan pada : penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lainnya, dan laba bersih.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penempatan dana pada Bank Indonesia secara parsial terhadap laba bersih pada PT Bank Mega Syariah tahun 2014-2017?
2. Seberapa besar pengaruh penempatan dana pada bank lainnya secara parsial terhadap laba bersih pada PT Bank Mega Syariah tahun 2014-2017?
3. Seberapa besar pengaruh penempatan dana pada Bank Indonesia dan penempatan dana pada bank lainnya secara simultan terhadap laba bersih pada PT Bank Mega Syariah tahun 2014-2017?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penempatan dana pada Bank Indonesia secara parsial terhadap laba bersih pada PT Bank Mega Syariah tahun 2014-2017;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penempatan dana pada bank lainnya secara parsial terhadap laba bersih pada PT Bank Mega Syariah tahun 2014-2017;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penempatan dana pada bank Indonesia dan penempatan dana pada bank lainnya secara simultan terhadap laba bersih pada PT Bank Mega Syariah tahun 2014-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan baik ilmiah (signifikansi akademik) dan kegunaan sosial (signifikansi praktis).

1. Kegunaan Akademisi

Selain itu peneliti ini diharapkan dapat pula berguna bagi kalangan akademik yaitu bagi :

a. Kepentingan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil peneliti ini hendaknya memberikan pengetahuan dan teori yang berkaitan dengan perbankan syariah khususnya penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain, terhadap laba bersih.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji bidang yang sama, sehingga menjadikan hasil penelitian ini menjadi pembanding.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Nasabah dan Calon Nasabah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai dunia perbankan, khususnya mengenai penempatan dana pada Bank Indonesia dan penempatan dana pada bank lain terhadap laba bersih.

b. Bagi Perbankan

Bagi Bank Muamalat, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat pengaruh penempatan dana pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain terhadap laba bersih.